

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekuatan perekonomian yang ada di Indonesia dalam penyelenggaraan kegiatannya, terdapat para pelaku utama yang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing – masing salah satunya adalah koperasi. Sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, koperasi pada dasarnya memiliki kemampuan terbatas sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong koperasi dan anggotanya membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab maka dari itu perlu pengaturan di dalamnya. Pengaturan dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dan fungsi – fungsi Manajemen. Tentunya koperasi perlu menerapkan manajemen di dalamnya agar dapat membantu membangun dan mengembangkan ekonomi anggota dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial dengan cara meningkatkan kekayaan pemilik melalui pemaksimalan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi merupakan pelaku usaha yang anggotanya terdiri dari orang – orang yang memiliki prinsip, tujuan serta kepentingan yang sama. Sebagai penggerak ekonomi rakyat, koperasi diharapkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia yang menjadi wadah untuk bersosialisasi, sebagai pelengkap kebutuhan dan tentunya koperasi dapat menjadi sumber pendapatan serta terbukanya lapangan kerja bagi khalayak luas yang minat berkoperasi.

Meskipun telah lama berdiri, sampai saat ini koperasi belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Permasalahan yang dihadapi koperasi antara lain terkait aspek keuangan, legalitas dan belum meratanya manfaat ekonomi yang harus didapatkan anggota. Proses dari kinerja manajemen keuangan yang ada di koperasi diantaranya mencari sumber dana, pengalokasian dana koperasi, dan pengelolaan pada kekayaan yang akan atau sudah dimiliki koperasi.

Bentuk keberhasilan dari koperasi sendiri dapat terlihat dari pengelolaan keuangannya, karena pengelolaan keuangan ini sangat berpengaruh dengan sistem operasional koperasi itu sendiri. Hal ini ditujukan agar koperasi siap dalam segala kondisi perekonomian yang terjadi. Kinerja usaha koperasi yang unggul terwujud jika sikap para anggota aktif dan positif, tingkat partisipasi anggota yang aktif dan strategi pemasaran dalam unit usaha dapat diimplementasikan dengan baik.

Rudianto (2010) mengemukakan bahwa: “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan salah satu aktivitas manajemen keuangan yaitu pengalokasian sumber dana atau permodalan koperasi, tentunya dapat menjadi tingkat untuk mengukur kinerja keuangan. Dalam segi penggunaan modal haruslah dapat dialokasikan dengan baik dan sebanding, dengan begitu koperasi dapat mengetahui dan menilai keberhasilan tingkat perolehan SHU dan kenaikan laba dari tahun ke tahun. Kondisi kinerja keuangan tersebut dapat diukur melalui analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan koperasi. Baik buruknya hasil dari analisis tersebut akan

menjadi bahan evaluasi dan penilaian terhadap kesehatan kinerja usaha koperasi dan keberhasilan koperasi mencapai tujuannya.

Hal tersebut bisa dilihat pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa yang merupakan koperasi serba usaha. Berdiri tahun 1976 dengan Badan Hukum 7076.B/BH/DK-10/12, beralamatkan di Jl. Kolonel Masturi, Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sebagai salah satu koperasi yang mempunyai unit usaha yang banyak bergerak di bidang pelayanan jasa dan juga bidang perdagangan. Dalam hal ini tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan agar mencapai SHU yang maksimal. Berikut data pendapatan yang dimiliki unit usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti tahun 2022, di antaranya :

Tabel 1.1
Pendapatan pada Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Tahun 2022

No	Unit Usaha	Pendapatan (Rp)
1	Sapi perah / susu	37.665.982.906
2	Makanan Konsentrat (Mako)	3.192.570.000
3	Waserda	1.452.734.000
4	Simpan Pinjam	460.925.750

Sumber: Laporan Keuangan RAT Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Tahun 2022

Berdasarkan data pendapatan dari kegiatan unit usaha di koperasi pada tahun 2022, dapat dilihat unit usaha yang paling banyak mendapatkan pendapatan adalah unit usaha sapi perah/susu sebesar Rp37.665.982.906 hal itu disebabkan oleh mayoritas anggota dan masyarakat di lingkungan koperasi ini berprofesi sebagai peternak sapi perah, sedangkan unit usaha yang memiliki pendapatan rendah adalah unit simpan pinjam yaitu sebesar Rp460.925.750 dikarenakan kurangnya minat anggota untuk

melakukan penyimpanan dana di koperasi karena alasan mereka menjadi anggota koperasi hanya ingin ada wadah untuk menjual hasil ternaknya yaitu susu.

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, koperasi tidak luput dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya serta menjaga kinerja keuangan koperasi. Dalam rangka menghindari kerugian, koperasi dapat meningkatkan keuntungan dengan mengelola sumber dana secara efektif. Agar berjalan dengan baik maka koperasi harus tetap memperhatikan kinerja keuangannya, salah satunya dengan memperhatikan kondisi profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Halim dan Hanafi (2016:82) mengemukakan mengenai pengertian *Return on Equity* (ROE) yaitu: “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan modal sendiri untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU)”.

Tabel 1. 2
Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
Return On Equity (ROE)	$\geq 21\%$	Sehat
	15% s/d 21%	Cukup Sehat
	9% s/d 15%	Kurang Sehat
	$3\% < 9\%$	Tidak Sehat
	$< 3\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Adapun perkembangan profitabilitas dengan perhitungan *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki oleh KUD Sarwa Mukti selama lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti Tahun 2018-2022

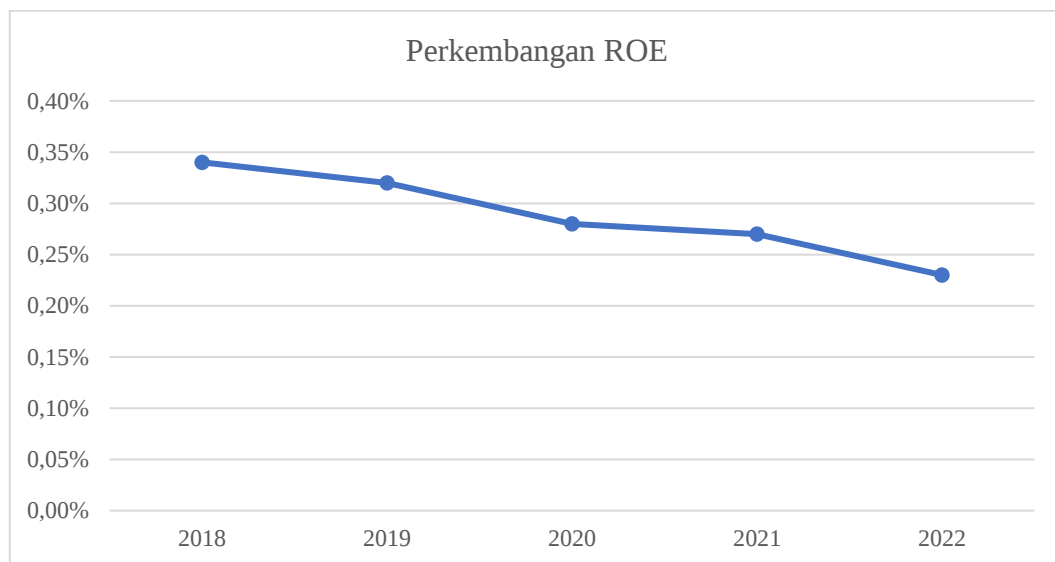
Tahun	SHU Bagian Anggota (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	ROE (%)
2018	23.407.234	-	6.878.051.418	-	0,34
2019	27.458.132	17,31	8.529.362.705	24,01	0,32
2020	29.270.811	6,60	10.500.901.000	23,11	0,28
2021	29.889.140	2,11	10.966.426.241	4,43	0,27
2022	30.355.308	1,56	12.925.231.820	17,86	0,23
Rata-rata					0,29

Sumber: Laporan Keuangan RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan pada Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018 ROE yang dihasilkan sebesar 0,34% artinya setiap Rp1 modal sendiri yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp0,034. Tahun 2019 sebesar 0,32% artinya setiap Rp1 modal sendiri yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp0,032. Lalu pada tahun 2020 memiliki ROE sebesar 0,28% artinya setiap Rp1 modal sendiri yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp0,028, tahun 2021 sebesar 0,27% artinya setiap Rp1 modal sendiri yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp0,027. Kemudian pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 ROE yang dimiliki pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sebesar 0,23% artinya setiap Rp1 modal sendiri yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar Rp0,023.

Rata-rata *return on equity* (ROE) yang dimiliki koperasi ini sebesar 0,29%, jika dikaitkan dengan kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award yaitu kurang dari 3% yang berarti kondisi profitabilitas berada pada kondisi yang sangat tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) perlu memperbaiki dalam hal penggunaan modal sendiri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar perkembangan ROE di bawah ini :



Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Equity* (ROE)

Sumber : Laporan Keuangan RAT KUD Sarwa Mukti Tahun 2018-2022

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *return on equity* (ROE) KUD Sarwa Mukti dalam kurun lima tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini

disebabkan oleh modal sendiri yang tidak dikelola dengan baik sehingga penggunaannya tidak produktif.

Penurunan *Return on Equity* (ROE) akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan dikarenakan modal tidak dipergunakan dengan produktif, sehingga berdampak pula pada besarnya SHU yang diberikan pada anggota. Penurunan SHU diikuti dengan penurunan profitabilitas menunjukkan penurunan pada kinerja keuangan, tentunya dapat memengaruhi kelangsungan hidup koperasi.

Faktor – faktor yang menyebabkan penurunannya bisa dilihat menggunakan analisis *Du Pont System* dari sisi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA) dan *Equity Multiplier*. Dimana perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan memperoleh keuntungan atau hasil usaha bersih dari penjualan. Selain dilihat dari sisi kemampuan memperoleh keuntungan, koperasi dapat dilihat dalam perputaran aset (*Total Asset Turnover*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Selain dilihat dari perputaran asetnya, koperasi dapat memperhatikan kemampuan ekuitas atau modal membiayai aktiva dengan menggunakan rasio *Equity Multiplier* (EM).

Dari perhitungan ke empat faktor tersebut, dapat terlihat lebih jelas faktor penyebab penurunannya bisa dari sisi penjualan, aset maupun modal. *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau koperasi lebih terperinci dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh Du Pont ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi

keuangan suatu perusahaan dan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut (Sudana, 2015). Analisis Du Pont sendiri nantinya dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau SHU yang diperoleh, dengan begitu turunnya tingkat ROE pada KUD Sarwa Mukti apakah akan berpengaruh pada keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi anggota.

Penelitian sejenis tertuang dalam jurnal Ekonomi dan Keuangan berjudul Peran Du Pont System Guna Meningkatkan Prestasi Kinerja Keuangan KUD Pamekasan yang dilakukan oleh Mohammad Herman Djaja & Wahyu Maulana (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan *Du Pont System* menciptakan hasil yang cukup baik secara umum dikarenakan adanya peningkatan presentase dari indikator pengukuran seperti NPM dan TATO.

Penelitian selanjutnya tertuang dalam skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont System pada Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar (KSUKB) Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang dilakukan oleh Tria Indra (2020) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada KSUKB ini memadai ditandai dengan meningkatnya laba setiap tahun serta sehatnya nilai ROE dan ROA yang diukur oleh NPM, TATO dan Equity Multiplier.

Rendahnya tingkat *Return on Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti menjadi sebuah masalah yang cukup berpengaruh pada penilaian kinerja koperasi. Dikarenakan belum diketahuinya faktor – faktor yang menyebabkan penurunannya, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan *research* secara mendalam menggunakan teknik analisis *Du Pont System*. Analisis ini bisa dilihat dari bagaimana perkembangan *Net*

Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA) dan *Equity Multiplier* terhadap penurunan ROE hingga dapat diketahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang sudah ditetapkan, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return on Equity (ROE)* berbasis analisis *Du Pont System* pada KUD Sarwa Mukti.
2. Faktor–faktor apa yang menentukan penurunan *Return on Equity (ROE)* berbasis analisis *Du Pont System* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Return on Equity (ROE)* berbasis analisis *Du Pont System* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pada faktor-faktor yang menentukan turunnya *Return On Equity (ROE)* menggunakan analisis *Du Pont System* dan menemukan upaya untuk meningkatkannya pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) berbasis analisis *Du Pont System* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.
2. Faktor-faktor yang menentukan penurunan *Return on Equity* (ROE) berbasis analisis *Du Pont System* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.
3. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan *Return on Equity* (ROE) berbasis analisis *Du Pont System* pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan sumber informasi secara aspek teoritis maupun aspek praktis dalam upaya mengembangkan koperasi.

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi keberlangsungan koperasi lainnya dalam menjaga kinerja keuangan dari penurunan terutama dalam menghadapi perubahan *Return on Equity* (ROE), sehingga diharapkan mampu untuk menghindari serta mengatasi kendala tersebut. Selain itu peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada topik dan pembahasan yang sama.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti terkait dengan faktor – faktor yang menentukan penurunan ROE, agar koperasi dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan SHU bagian anggota sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.